



## Pengaruh *Human Development Index* (HDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Luwu Raya

Ainul Mustain<sup>1</sup>, I Ketut Patra<sup>2</sup>, Rian Maming<sup>3</sup>

[ainulmustain@student.umpalopo.ac.id](mailto:ainulmustain@student.umpalopo.ac.id)<sup>1</sup>, [ketutpatra@umpalopo.ac.id](mailto:ketutpatra@umpalopo.ac.id)<sup>2</sup>, [rian\\_maming@umpalopo.ac.id](mailto:rian_maming@umpalopo.ac.id)<sup>3</sup>

Ekonomi Pembangunan<sup>1,2,3</sup>

Universitas Muhammadiyah Palopo<sup>1,2,3</sup>

### Abstract

Economic growth is the process of increasing a country's capacity to produce goods and services, which are part of long-term economic activity. One of indicators that can support increasing economic growth in a region is the human development index. The purpose of this research is to find out the impact of the Human Development Index on Economic Growth in Luwu Raya. The data used is a ten year time series data. The data were obtained from the Luwu Raya Central Statistics Agency which provided data on the Human Development Index and Economic Growth for 2011 - 2020. In this research, simple linear regression analysis method was used to process data through SPSS version 20. The test results showed that the coefficient of the independent variable was 0.257 or 25,7%. It can be said that the dependent variable was influenced by independent variables, and 74,3 percent of the variables were influenced by other variables not related to the research. Human Development Index and Economic Growth was not effect on the relationship between variables. Economic Growth will increase by 50,7 percent for every 1% increase in the Human Development Index. It is expected that the government of Luwu Raya can implement appropriate policies to improve the quality of the Human Development Index, so it can promote economic growth based on the findings of this study.

**Keywords:** Human Development Index, Economic Growth

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa, yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi jangka panjang. Salah satu indikator yang dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah indeks pembangunan manusia. Tujuan penelitian ini adalah mencari tau dampak Human Development Index terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Luwu Raya. Data yang digunakan berupa data deret waktu sepuluh tahun. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Luwu Raya yang menyediakan data Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2011 - 2020. Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dalam mengolah data digunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien variabel independen sebesar 0,257 atau 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, dan 74,3 persen variabel dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terkait dengan penelitian. Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi tidak ada pengaruh terhadap hubungan antar variabel. Dimana Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat sebesar 50,7 persen untuk setiap kenaikan 1% Indeks Pembangunan Manusia. Diharapkan pemerintah Luwu Raya dapat menerapkan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi, berdasarkan temuan studi ini.

**Kata Kunci:** Human Development Index, Pertumbuhan Ekonomi

Correspondensi Author : **Rian Maming**

### PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi suatu wilayah atau negara bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan masyarakat yang akan berdampak dalam membangun perekonomian. Setiap tahun, topik signifikansi pembangunan ekonomi bagi perekonomian selalu menjadi pembahasan setiap negara. Pemerintah Indonesia berupaya memperbaiki kondisi ekonomi

dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara seringkali dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia, sebab pembangunan manusia merupakan masalah yang masih banyak dihadapi oleh suatu negara baik negara maju maupun negara berkembang. Peningkatan sumber daya manusia itu sendiri masih menjadi masalah dan masih menjadi pekerjaan berat yang harus diselesaikan oleh pemerintah suatu negara atau suatu wilayah.

Menurut Suliswanto dalam Wididarma (2017) Pembangunan berkelanjutan jangka panjang dan jangka pendek daerah menentukan pembangunan daerahnya sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya masing-masing. Selain itu, ketersediaan indikator pembangunan ekonomi dalam perencanaan pembangunan penting untuk mengimplementasikan kebijakan yang tepat pada sasaran yang telah ditentukan. Indikator ini mempunyai fungsi utama untuk membandingkan laju pembangunan antar daerah dan menjelaskan model pembangunan masing-masing daerah. Menurut Arsyad dalam (Muqorrobin & Soejoto, 2017) indikator keberhasilan pembangunan dikategorikan dalam tiga indikator. Yang pertama adalah indikator mata uang yang mencakup ukuran kekayaan ekonomi dan pendapatan per kapita. Yang kedua adalah petunjuk yang tidak berhubungan dengan uang seperti penanda sosial dan petunjuk kepuasan pribadi. Yang ketiga adalah hibrida yang menggunakan Indeks Pembangunan Manusia dan indikator inti Sucenas.

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh pembangunan manusia, yang merupakan indikator penting masa depan. Konsep modal manusia, juga dikenal sebagai *Human Development Index* (HDI) atau IPM, diperkenalkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) untuk tujuan mengevaluasi tingkat modal manusia. Berdasarkan tiga indikator-tingkat melek huruf, harapan saat lahir, rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan di sekolah, dan paritas daya beli. Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran tingkat pembangunan suatu wilayah atau negara. Ikram (2021). Jika Indeks pembangunan Manusia memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi modern, maka untuk menghasilkan faktor produksi yang dapat dimaksimalkan perlu adanya pembangunan manusia yang berkualitas. Penghuni yang berkualitas akan mampu mengembangkan faktor produksi yang ada dan berinovasi. Susanto & Lucky (2002). Agar dapat memajukan pertumbuhan ekonomi pada wilayah tertentu maka perlu terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerataan pendapatan akan segera tercapai dan diharapkan akan meningkat dengan distribusi pendapatan.

Secara makro, tingkat keberhasilan pembangunan bidang kesehatan diukur dengan angka harapan hidup. Menurut Adam Smith manusialah yang menjadi faktor utama dalam menentukan kemakmuran bangsa-bangsa dengan melihat alokasi sumber daya manusia yang efektif akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan yang dapat ditawarkan merupakan gambaran umum tentang peningkatan keadaan sosial ekonomi kependudukan, Kesehatan dan lingkungan. Begitu pula sebaliknya, jika keadaan sosial ekonomi masyarakat memburuk satu periode menyebabkan penurunan angka harapan hidup. Kesehatan adalah dasar setiap orang, jika Kesehatan tidak ada masyarakat tidak mungkin untuk menciptakan efisiensi ekonomi bagi suatu wilayah atau negara. Tingkat kemampuan membaca dan lama tahun sekolah adalah ukuran perkembangan manusia indeks Pendidikan. Kesejahteraan masyarakat ke arah pendidikan yang bermutu akan menaikkan angka melek huruf. Standar Pendidikan yang tinggi akan menghasilkan produktivitas yang lebih besar, yang akan meningkatkan pendapatan individu dan nasional. Menurut Rahmawati, tingkat pendapatan masing-masing individu dapat memberikan kekuatan pada konsumen, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Dewi & Sutrisna, 2014).

Menurut Irmayanti (2017) Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang berguna yang dapat digunakan untuk mempercepat tingkat perkembangan ekonomi suatu wilayah dari berbagai sektor ekonomi. Ini menunjukkan tingkat perubahan ekonomi di suatu negara atau wilayah secara langsung. Menurut (Rahmawati & Hidayah, 2020) perekonomian akan tumbuh dengan stabil jika diikuti dengan pendapatan yang tinggi. Dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk, perubahan fundamental struktur ekonomi penduduk, dan perubahan distribusi pendapatan penduduk di seluruh

wilayah, pertumbuhan ekonomi meningkatkan baik pendapatan per kapita maupun pendapatan total. Anindhita et al., (2022). Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdampak signifikan pada pemanfaatan teknologi dan perluasan tenaga kerja merupakan faktor lain yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka panjang. Untuk membangun suatu wilayah dan mengukur tingkat produksi ekonominya, prioritas utama yang harus dilakukan adalah membangun pertumbuhan ekonomi yang kuat. Semua kegiatan ekonomi akan mengakibatkan peningkatan jumlah atau nilai barang dan jasa yang dihasilkan, yang disesuaikan dengan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian institusional dan ideologis yang diperlukan, maka kemampuan ini akan berkembang. Andiny (2017). Menurut (Intan Suswita et al., 2020) perkembangan teknologi terjadi karena adanya cara kerja baru dalam melakukan pekerjaan tradisional.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik mengklaim bahwa proses sistematis jangka Panjang dari pertumbuhan ekonomi yaitu pengembangan hak milik, spesialisasi, dan pembangian kerja merupakan faktor yang secara historis berubah seiring dengan kecepatan pertumbuhan dan pengembangan ekonomi masyarakat tradisional menuju masyarakat kapitalis (Andiny, 2017). Menurut Todaro & Smith dalam Muqorrobin & Soejoto (2017) Kemajuan perbaikan suatu negara tercermin dalam tiga hal utama, khususnya: kapasitas rakyat untuk memenuhi kebutuhan fundamental mereka, memperkuat harga diri rakyat, dan memperluas peluang rakyat untuk menggunakan salah satu hak asasi manusia mereka.

Tabel. 1. Data *Human Development Index* dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Raya tahun 2011-2020

Tahun	Palopo		Luwu Utara		Luwu Timur		Luwu		Rata-rata	
	X	Y	X	Y	X	Y	X	Y	X	Y
2011	74,02	21,81	65,57	16,95	68,94	55,28	64,71	17,43	273,24	111,47
2012	73,54	23,57	64,99	18,89	67,34	59,47	65,53	19,67	271,40	121,60
2013	75,02	26,00	64,40	21,32	66,53	63,35	64,39	22,34	270,34	133,01
2014	74,65	28,80	63,90	25,30	63,75	70,63	63,34	25,98	265,64	150,71
2015	73,27	31,68	64,44	28,73	64,43	69,73	63,11	29,59	265,25	159,73
2016	75,45	34,04	65,81	32,03	68,95	61,72	66,71	33,55	276,92	161,34
2017	76,71	36,83	63,35	35,02	67,46	63,71	67,02	36,56	274,54	172,12
2018	74,30	40,32	64,79	38,65	70,16	69,41	69,60	40,20	278,85	188,58
2019	73,06	43,79	62,46	41,65	68,80	71,34	67,39	43,04	271,71	199,82
2020	75,06	43,66	69,57	41,07	73,22	72,85	70,51	43,91	288,36	201,49

Sumber: Badan Pusat Statistik Luwu Raya

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, Tabel.1 merupakan tingkat *human development index* dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Raya tahun 2011-2020. Pada tahun 2011, nilai rata-rata *human development index* sebesar 273,24 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan di angka 276,92. Selanjutnya di tahun 2017 hingga tahun 2020 data *Human Development Index* tidak stabil. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 sebesar 111,47. Kemudian di tahun berikutnya yaitu tahun 2012 hingga tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Dengan demikian, hubungan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dapat dipahami dari dua sudut pandang, yaitu dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia serta dampak pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dijelaskan secara linear atau statis, melainkan ditentukan oleh faktor-faktor spesifik yang terlibat dalam hubungan antara dua hipotesis yang mendasarinya.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang berbeda. Dalam penelitian Wididarma (2017) Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Indeks Pembangunan Manusia. Sebaliknya, dalam penelitian Muqorrobin & Soejoto (2017) Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi secara negatif oleh Indeks Pembangunan Manusia. Artinya, semakin tinggi kualitas *human development index*, semakin lambat pertumbuhan ekonomi. Disisi lain, jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka *Human Development Index* akan menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *human development index* dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi. Selain itu, penelitian ini ingin mengetahui pengaruh indikator *human development index* terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan dengan pengujian regresi. Indikatornya adalah Pendidikan (harapan tahun akademik dan lama rata-rata), indikator Kesehatan (harapan hidup) dan daya beli (tingkat ekonomi). Sehingga kami ingin melihat pengaruh apa yang diberikan *human development index* terhadap pertumbuhan ekonomi di Luwu raya. Selain itu peran pemerintah cukup signifikan dalam meningkatkan pembangunan manusia agar nantinya pemerintah dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam menumbuhkan perekonomian di Luwu raya.

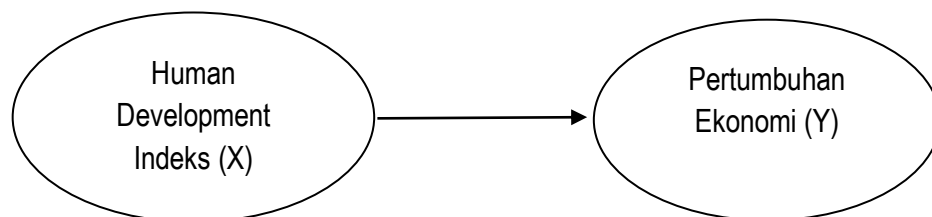
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang pengaruh *Human Development Index* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Luwu raya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data tahunan (time series) yang mencakup 2011 sampai 2020 yang merupakan kajian data yang digunakan dalam penelitian ini. Data time series tersebut meliputi informasi Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Luwu raya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan BPS Luwu Raya untuk mengumpulkan data indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dengan deret waktu sepuluh tahun terakhir dengan teknik penentuan sampel. Data tertulis indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang telah diarsipkan di BPS Luwu Raya yang menjadi sumber penelitian ini. Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian langsung dan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 20 untuk mengolah data. Untuk memahami relevansi variabel independen terhadap dependen maka penelitian ini menggunakan regresi sederhana yang dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e_i$$

Dimana Y merupakan PDRB, bX adalah Indeks Pembangunan Manusia, dan e adalah kesalahan yang dihasilkan dari variabel lain yang berdampak pada Y tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran berdasarkan uraian diatas:



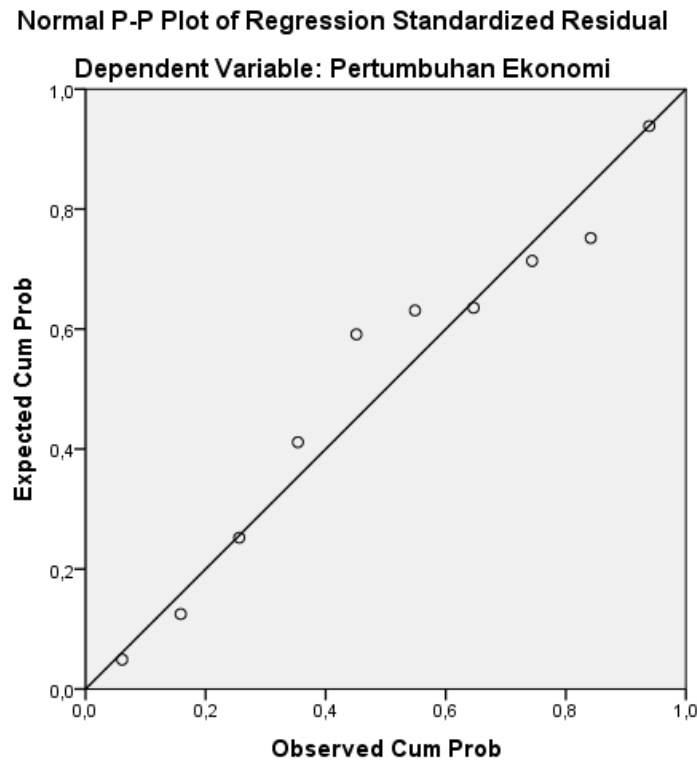
Gambar 1. Kerangka Berfikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Jenis pengujian ini dikenal sebagai "uji normalitas" dilakukan dengan maksud untuk menentukan apakah distribusi sekumpulan data atau variabel normal atau tidak. Untuk mendeteksi kenormalan nilai residual ini, maka dilakukan dengan cara melihat titik-titik plotting dari hasil output SPSS dan melihat apakah titik-titik plotting tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak.



Gambar 2.  
Hasil Uji Normalitas  
Sumber: hasil Pengolahan data 2022

Pada gambar diatas, terlihat bahwa butiran-butiran yang terdapat dalam gambar sejajar dengan garis diagonal. Artinya uji normalitas yang terjadi dalam keadaan normal.

#### b) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Tabel 2.  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,164	28,77457	,684

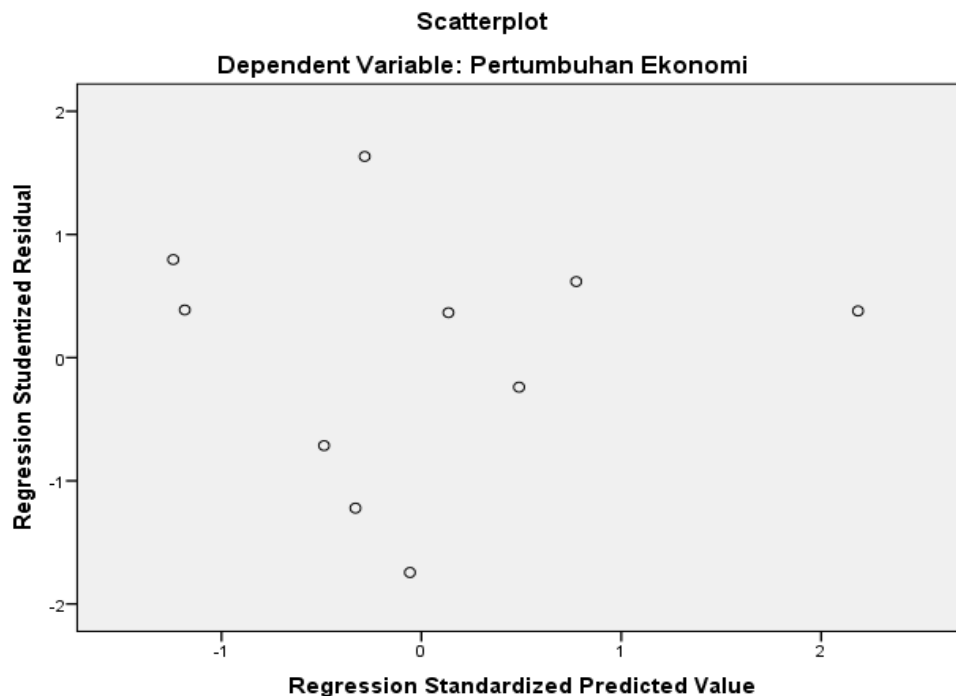
Sumber: Hasil olah data tahun 2022, SPSS 20

Dari hasil uji autokolerasi dapat dilihat nilai Durbin Watson diatas adalah 0,684. Pada tabel Durbin-Watson, didapat  $dL = 0,8791$  dan  $dU = 1,3197$ . Dari hasil tersebut menunjukkan tidak mengalami gejala autokolerasi.

### c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, (2016) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan skema titik-titik pada scatterplot ditemui menyebar ke semua arah serta garis Y yang berada di titik nol maka dapat dikatakan keadaan ini terbebas dari faktor heterokedastisitas.

**Gambar 3.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Hasil olah data tahun 2022, SPSS 20

### Pengujian Hipotesis

#### a) Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Human Development Index* dan Pertumbuhan Ekonomi di Luwu Raya. Analisis ini diperlukan untuk menemukan regresi yang lebih dalam. Persamaan regresi sederhana, yaitu:  $Y = a + bX + e$  yang terdiri dari variabel (a,b) dan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Untuk kejelasan lebih lanjut, hasil

analisis *Human Development Index* dan Pertumbuhan Ekonomi yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	487,485	389,150		1,253	,246
	IPM	2,366	1,422	,507	1,664	,135

Sumber: Hasil olah data tahun 2022, SPSS 20

$$Y = 42.956 + 2,366 + e$$

1. Nilai konstanta/alpha = 487,485  
Angka ini merupakan angka konstan/alfa dengan nilai 42.956, artinya nilai ini akan tetap atau konstan apabila variabel *Human Development Index* tidak berubah
2. Nilai Koefisien bX= 2,366  
Nilai positif 2,366 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengikuti peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

**b) Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan mencari t hitung pada koefisien dari output SPSS. Ho akan diterima apabila nilai t hitung > t tabel dan Ha di tolak. Sedangkan jika nilai t hitung < t tabel maka Ho di tolak dan Ha di terima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-487,485	389,150		-1,253	,246
	HDI	2,366	1,422	,507	1,664	,135

Sumber: Hasil olah data tahun 2022, SPSS 20

Nilai sig *Human Development Index* terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,135 > 0,05, dan nilai uji t hitung 1,664 > t tabel 1,833, menunjukkan bahwa H1 ditolak. Artinya HDI tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

**c) Uji Determinasi**

Untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan suatu variabel tidak bergantung pada variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,164	28,77457

Sumber: Hasil olah data tahun 2022, SPSS 20

Dari hasil analisis pada tabel diatas, nilai adjusted R square sebesar 0,257 atau 25,7%. Artinya, Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh sebesar 25,7% terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan faktor lain dari luar penelitian ini memiliki dampak sebesar 74,3%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa variabel *Human Development Index* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Luwu Raya menunjukkan nilai sig 0,135 > 0,05 dan koefisien dari HDI adalah 0,507, artinya bahwa HDI merupakan faktor yang tidak menjadi peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, dikarenakan faktor diluar HDI yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 50,7% jika Indeks Pembangunan Manusia naik sebesar 1%. Karena rendahnya indeks pembangunan masyarakat dari segi pendidikan, kesehatan, dan konsumsi. Artinya, indeks pembangunan secara positif di pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan ekonomi akan lebih baik dan potensi peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika produktivitas pendapatan individu meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Anindhita et al., (2022), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh Indeks Pembangunan Manusia. Artinya bahwa otoritas publik perlu lebih fokus pada Peningkatan Manusia di bidang pendidikan, kesejahteraan, dan pemanfaatan agar perkembangan moneter dapat meningkat. Sejalan pula dengan riset yang dikemukakan oleh Susanto & Lucky (2002) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh secara parsial memberikan kontribusi pertumbuhan positif tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka ditarik kesimpulan bahwa *Human Development Index* (HDI) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa *Human Development Index* tidak dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Luwu Raya secara signifikan. Dilihat dari nilai R square sebesar 0,257 atau 25,7% artinya bahwa indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Luwu Raya, sedangkan 74,3% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain diluar dari penelitian ini yang tidak berkaitan.

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap pemerintah lebih serius dalam mengelola pembangunan manusia. Dalam hal ini pemerintah perlu memfasilitasi masyarakat terutama dalam bidang kesehatan serta pendidikan agar masyarakat mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimilikinya dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah diharapkan agar tepat sasaran. Dikarenakan dalam penelitian ini menunjukkan pembangunan manusia hanya berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pembangunan manusia agar pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Andiny, P. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap*. 1(2), 196–210.
- Anindhita, F. Granger, K. (2022). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Gorontalo Propinsi*. 20(01), 1–9.
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3, 106–114.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikram, D. J. (2021). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. 6.
- Intan Suswita ... Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Irmayanti. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar*. 1–14.
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( Ipm ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Moh Muqorrobin Ady Soejoto Abstrak. *Pendidikan Ekonomi*, 6. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25).
- Rahmawati, F., & Hidayah, Z. M. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>
- Susanto, A. B., & Lucky, R. (2002). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 1–20. <https://core.ac.uk/download/pdf/230751247.pdf>
- Wididarma, K. (2017). *Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang mengakibatkan*. 2982–3010.